



Dampak Ekspor, Impor, dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dani Ramadan ^{1,*}, Fatir Alfarizi ²,

^{1,2} UIN Sumatera, Indonesia

Email: rmdndni939@gmail.com ¹, alfrzftir8349@gmail.com ²

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| HISTORI ARTIKEL Received: (01-05-2024) Revised: (15-05-2024) Accepted: (29-05-2024) | <p>Economic growth refers to an increase in a country's per capita income over a certain period. Factors that influence economic growth include increasing population and savings. This growth is measured through periodic increases in per capita income, which is usually expressed as a percentage and can be positive or negative. A decrease in per capita income can cause negative economic growth. Economic relations between countries also have an influence, where a country's balance of payments reflects the benefits of the global economy through increased exports. Economic growth describes the development of a country through increasing economic goods, production of goods and services, and social welfare. This research aims to examine the influence of sharia exports, imports and investment on economic growth in Indonesia. The method used is a quantitative method with time series data from the Central Statistics Agency and the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2022 period. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The research results show that simultaneously, exports, imports and sharia investment influence economic growth in Indonesia. Partially, exports have a significant negative effect, imports have a significant but not negative effect, and sharia investment does not have a significant effect on economic growth. Sharia import and investment variables are the dominant factors in economic growth in Indonesia.</p> |
| Kata Kunci Kata Kunci 1; Sharia Investment Kata Kunci 2; Economic Growth Kata Kunci 3; Exports & Imports | |

1. Pendahuluan

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekonomi internasional. Neraca pembayaran suatu negara dapat memperoleh manfaat dari kinerja perekonomian global dengan meningkatkan jumlah ekspornya (Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan suatu negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu ekonomi dianggap mengalami perkembangan jika tingkat ekonominya lebih tinggi daripada periode



sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang, dan pertumbuhan yang pesat adalah fenomena penting dalam perekonomian global. Ekspor dan impor adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor dan impor adalah bentuk perdagangan internasional antara dua negara atau lebih. Jika suatu negara memiliki banyak produk yang dibutuhkan negara lain, negara tersebut dapat mengekspor produknya (Bustami, 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terhambat oleh masalah seperti ketergantungan pada nilai ekspor, impor, dan investasi syariah yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi domestik. Hal ini dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan, yang berdampak negatif pada nilai tukar dan stabilitas ekonomi. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas investasi syariah ke sektor-sektor potensial dan memastikan dampaknya dirasakan secara merata di seluruh negeri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan impor yang tidak seimbang dengan ekspor dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan menurunkan pendapatan negara. Ekspor yang berlebihan juga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan kebijakan yang baik untuk menjaga stabilitas ekonomi (Andi, 2021).

Ekspor dan impor merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai negara kaya dengan hasil bumi dan migas, Indonesia aktif dalam perdagangan internasional. Kegiatan ekspor dan impor memungkinkan negara lain mengetahui produk dalam negeri. Namun, seringkali impor dapat mengurangi devisa negara, yang menurunkan pendapatan negara dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Damanhuri, 2010). Ekspor dan impor adalah dua faktor kuat dalam perekonomian, terutama dalam era globalisasi. Ekspor mengacu pada penjualan produk dan jasa ke pasar internasional, sedangkan impor adalah pembelian produk dan jasa dari pasar internasional. Ketika ekspor meningkat, pertumbuhan ekonomi juga meningkat, sementara peningkatan impor dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi (Andi, 2021).

Di sisi lain, investasi syariah adalah investasi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang riba dan kegiatan tidak etis. Investasi syariah menggunakan akad syariah, seperti mudharabah dan wakalah bil ujah. Pandemi di Indonesia juga menyebabkan penurunan nilai investasi, baik penanaman modal dalam negeri maupun investasi syariah. Ketidakpastian ekonomi membuat investor menunda investasi, yang mengurangi stok modal, menurunkan output produksi, dan meningkatkan pengangguran, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Ekspor dan impor adalah perdagangan internasional yang penting dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kerjasama internasional dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Ada keterkaitan antara ekspor dan investasi syariah dalam konteks pembiayaan ekspor, yang melibatkan transaksi pembiayaan syariah dan investasi modal kerja ekspor. Penggunaan akad syariah seperti murabahah dalam pembiayaan ekspor syariah adalah contoh. Di sisi lain, impor dalam investasi syariah melibatkan perdagangan halal sesuai prinsip syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Instrumen ini dapat diperoleh melalui pasar modal syariah untuk mendukung kebutuhan investasi umat Muslim.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia berupaya mengembangkan sektor ekspor dan mengurangi defisit neraca perdagangan. Investasi syariah juga diperhatikan sebagai alternatif untuk meningkatkan investasi dalam negeri. Melalui analisis data time series dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2018-2022, penelitian ini menyelidiki pengaruh ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat menjadi dasar kebijakan ekonomi di masa depan.

Table 1.
Perkembangan Ekspor & Impor

| Tahun | Ekspor | Impor |
|--------------|---------------|--------------|
| 2019 | 180.012,7 | 188.711,2 |
| 2020 | 167.683,0 | 171.275,7 |
| 2021 | 163.191,8 | 141.568,8 |
| 2022 | 231.609,5 | 196.190,0 |

Sumber: BPS 2022

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, strategi yang ditekankan bukan semata-mata bergantung pada kegiatan ekspor dan impor, melainkan juga melalui peningkatan investasi. Ketika terjadi ketidakstabilan atau penurunan dalam perdagangan internasional antarnegara yang mengakibatkan penurunan harga produk, pasar keuangan domestik akan menjadi alternatif yang lebih menarik. Dalam hal investasi, prinsip-prinsip utama yang berlaku adalah yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, di mana tidak ada unsur riba, ketidakpastian, judi, atau hal-hal yang diharamkan (Huda dan Nasution, 2014). Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh performa saham syariah dan Produk Domestik Bruto (PDB), yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan saham syariah.

Salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi negara adalah melalui kegiatan ekspor dan impor. Ekspor dan impor merupakan bagian integral dari perdagangan internasional antara dua negara atau lebih. Ketika suatu negara memiliki surplus produk yang dibutuhkan oleh negara lain, maka ekspor menjadi opsi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Bustami, 2013). Ekspor memungkinkan negara untuk memperoleh devisa tambahan melalui penjualan barang ke luar negeri. Upaya untuk meningkatkan ekspor melibatkan berbagai kebijakan, seperti penyederhanaan proses administrasi, pengembangan produk domestik, dan peningkatan infrastruktur sisi lain, impor juga memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan barang yang tidak tersedia dalam negeri. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada impor dapat menyebabkan penurunan devisa negara dan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain melalui perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga didorong melalui investasi. Jika terjadi penurunan dalam perdagangan internasional dan harga barang, pasar keuangan dalam negeri dapat menjadi alternatif yang menarik bagi investor. Dalam konteks investasi, prinsip-prinsip syariah Islam menjadi pedoman, di mana praktek-praktek yang melibatkan riba, ketidakpastian, judi, atau yang diharamkan dihindari (Huda dan Nasution, 2014). Selain itu, performa saham syariah dan Produk Domestik Bruto (PDB) juga berperan penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan saham syariah di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Ekspor adalah proses penjualan barang dari suatu negara ke negara lain, yang merupakan bagian integral dari perdagangan internasional antarnegara. Aktivitas ekspor tidak hanya mendukung peningkatan konsumsi dan pembangunan suatu negara, tetapi juga memperlihatkan efisiensi produksi. Sementara itu, impor adalah kegiatan pembelian barang dari luar negeri, yang dapat memberikan dampak positif atau negatif tergantung pada jenis barang yang diimpor. Untuk memastikan keseimbangan ekonomi, penting bagi suatu negara untuk memperhatikan proporsi antara kegiatan ekspor dan impor. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan pendapatan per kapita suatu negara dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam aktivitas ekonomi, peningkatan sumber daya ekonomi, dan peningkatan infrastruktur. Dalam

konteks ini, Islam menawarkan sistem ekonomi yang sederhana dan seimbang, yang menekankan keadilan dalam distribusi kekayaan dan kebebasan berusaha bagi semua individu.

Sektor ekspor memiliki peran penting dalam menyediakan devisa bagi negara dengan ekonomi terbuka seperti Indonesia. Peningkatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi dan stabilitas ekonomi. Indonesia, sebagai negara berkembang, terus berupaya mengembangkan sektor ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Observasi terhadap kegiatan ekspor dan impor telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW oleh ulama besar Islam seperti Abu 'Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid Al-Azdi, yang memberikan landasan bagi pemahaman ekonomi Islam (Waluya, 2016).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, yang dipengaruhi oleh ekspor, impor, dan investasi syariah. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan, serta sumber lain seperti buku, artikel, dan jurnal.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y): Pertumbuhan perkapita Indonesia dalam persentase selama periode 2018-2022.
- b. Ekspor di Indonesia (X1): Penjualan barang dan jasa ke luar negeri dari tahun 2018 hingga 2022.
- c. Impor di Indonesia (X2): Pembelian barang dan jasa dari luar negeri dari tahun 2018 hingga 2022.
- d. Investasi Syariah di Indonesia (X3): Dana simpanan syariah dari tahun 2018 hingga 2022.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menilai pengaruh ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2022. Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

X1 = Ekspor Indonesia

X2 = Impor Indonesia

X3 = Investasi syariah Indonesia

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Penelitian ini juga melibatkan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji signifikansi koefisien regresi. Uji signifikansi koefisien regresi terdiri dari uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

4. Hasil dan Diskusi

Analisis Regresi Linier Berganda

Secara keseluruhan, perekonomian dunia mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2021, namun terjadi tren penurunan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020-2021. Fluktuasi ini memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang pada periode yang sama mengalami pertumbuhan yang stagnan. Hal ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia seperti RRT, Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa, yang menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk Indonesia. Data menunjukkan bahwa ekspor Indonesia mengalami tren penurunan sejak tahun 2022 hingga saat ini.

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17%, namun mengalami penurunan menjadi 5,02% pada tahun 2020, dan terus merosot secara drastis menjadi 2,07% pada tahun 2021 akibat dampak pandemi Covid-19 yang belum teratasi. Pandemi ini memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk melemahnya konsumsi rumah tangga, penurunan investasi asing, perlambatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah pengangguran, dan penurunan harga saham. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk merespons dampak-dampak ini, seperti penambahan dan dukungan jaring pengaman sosial, stimulasi perekonomian, kebijakan perpajakan, dan kebijakan di sektor keuangan.

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik pada tahun 2022 dengan mencapai 4,0%, dan terus meningkat menjadi 5,5% pada tahun 2022. Adanya kegiatan ekspor barang atau jasa yang terus meningkat dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi jika tidak diatur dengan baik oleh pemerintah. Namun, kegiatan ekspor yang baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi dalam negeri dan ekspor jika permintaan luar negeri juga meningkat.

Nilai ekspor Indonesia menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan titik tertinggi pada tahun 2022 dan titik terendah pada tahun 2021. Hal serupa juga terjadi pada nilai impor, yang menunjukkan peningkatan hingga tahun 2022 setelah mengalami penurunan pada tahun 2021.

Dampak pandemi Covid-19 juga terlihat pada peran ekspor dan impor di Indonesia, dengan penurunan signifikan terlihat pada impor sejak Mei 2020, dan hal serupa terjadi pada ekspor sejak Februari 2020. Investasi syariah di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, namun secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022, dengan peningkatan yang cukup drastis pada tahun-tahun tertentu meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model statistik yang mempertimbangkan lebih dari satu variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Melalui analisis regresi linear berganda, kita dapat mengevaluasi seberapa besar dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen seperti ekspor di Indonesia (X1), impor di Indonesia (X2), dan investasi syariah di Indonesia (X3) berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) selama periode tahun 2019-2022.

gambar:

Table 2.
Hasil Uji Analisis

| Unstandardized Coefficients | Standardize d Coefficients |
|--------------------------------|----------------------------------|
|--------------------------------|----------------------------------|

| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------|------------|--------|---------|------|
| | (Constant) | -12.338 | .853 | | -14.462 | .044 |
| | Ekspor | -8.063E-6 | .000 | -3.171 | -18.894 | .034 |
| | Impor | 1.111E-5 | .000 | 2.804 | 33.343 | .019 |
| | Investasi Syariah | .027 | .003 | 1.113 | 10.463 | .061 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Table 3.
Uji Multikolinearitas

| No | Variabel | Tolerance | VIF |
|----|-------------------|-----------|--------|
| 1 | Ekspor | .018 | 55.271 |
| 2 | Impor | .072 | 13.879 |
| 3 | Investasi Syariah | .045 | 22.217 |

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan informasi dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel ekspor (X1), variabel impor (X2), dan variabel investasi syariah (X3) adalah 55.271, yang melebihi batas nilai toleransi yang direkomendasikan yaitu 10.00. Selain itu, nilai toleransi variabel tersebut adalah 0,018, yang lebih kecil dari nilai cut-off standar yaitu 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keberadaan multikolinearitas dalam data tersebut.

Table 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas Residuals Statisticsa

| | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation | N |
|-------------------------|-------------|-------------|--------|-------------------|---|
| Predicted Value | 2.0928 | 5.5241 | 4.3520 | 1.39290 | 5 |
| Residual | -.02408 | .04841 | .00000 | .03145 | 5 |
| Std. Predicted Value | -1.622 | .841 | .000 | 1.000 | 5 |
| Std. Residual | -.383 | .770 | .000 | .500 | 5 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Table 5.
Hasil Uji ANOVA

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-------------------|----|-------------|---------|-------|
| 1 | Regression | 7.761 | 3 | 2.587 | 653.850 | .029b |
| | Residual | .004 | 1 | .004 | | |

| | | | | | |
|-------|-------|---|--|--|--|
| Total | 7.765 | 4 | | | |
|-------|-------|---|--|--|--|

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Investasi Syariah (X3), Impor (X2), Ekspor (X1)

Dampak Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai thitung sebesar 33.343, yang lebih besar dari ttabel 1,271. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Triyawan, nilai thitung lebih kecil dari ttabel, sehingga H0 diterima. Dalam konteks ini, impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Impor merujuk pada barang atau jasa yang dibeli oleh suatu negara dari negara lain. Ini merupakan salah satu aspek penting dari perdagangan internasional. Negara yang memiliki nilai impor yang melebihi nilai eksportnya disebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau defisit perdagangan. Hal ini terjadi ketika negara mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien atau murah di dalam negeri, atau ketika negara tersebut membutuhkan bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia di dalam negeri.

Impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien impor yang tinggi menunjukkan bahwa kenaikan impor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Barang dan jasa yang diimpor sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi. Peningkatan impor dari luar negeri dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dalam negeri, termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi.

Meskipun demikian, hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik yang kontroversial. Teori pertumbuhan endogen menunjukkan bahwa keterbukaan eksternal suatu negara dapat memengaruhi perkembangan teknologi dan inovasi secara signifikan. Oleh karena itu, lingkungan kelembagaan, hukum, dan integrasi ekonomi dapat memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dampak Ekspor di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nilai thitung sebesar -18.894, lebih kecil dari ttabel 1,271, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, jika ekspor mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga cenderung menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Triyawan, nilai thitung juga lebih kecil dari nilai ttabel, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengungkapkan hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, Kavoussi (1984), Ram (1985), dan Moschos (1989) menyimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan penelitian Bruckner & Lederman (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Sub-Sahara Africa.

Dari beberapa hipotesis yang diajukan, fokus utama penelitian ini adalah pada hipotesis bahwa ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi (export-led growth). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis tersebut, menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor, beberapa langkah dapat diambil oleh pemerintah, seperti menyederhanakan sistem administrasi ekspor melalui

Indonesia National Single Window (INSW), meningkatkan riset dan pengembangan produk-produk Indonesia, memperbaiki infrastruktur, menjaga stabilitas nilai tukar, dan meningkatkan penyelesaian masalah tenaga kerja. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung peningkatan ekspor Indonesia dan pada gilirannya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dampak Investasi Syariah di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai t hitung sebesar 10.463, lebih besar dari t tabel 1,271, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa investasi syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam periode yang diamati. Jika investasi syariah mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun, dan sebaliknya, jika investasi syariah mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Andi Triyawan, yang menunjukkan bahwa investasi syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Investasi, pada dasarnya, merupakan kegiatan menempatkan dana pada berbagai jenis aset dengan harapan mendapatkan penghasilan dan peningkatan nilai investasi di masa mendatang. Investasi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, menekankan pada investasi yang menguntungkan dan halal bagi semua pihak, sambil menghindari unsur riba, gharar, dan maysir.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan saham syariah didasarkan pada nilai ISS (Indeks Saham Syariah Indonesia). Namun, penelitian Tambunan (2021) menunjukkan bahwa reksadana syariah, sebagai bentuk investasi, belum memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, meskipun pengaruhnya cenderung positif. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun belum signifikan, potensi pengaruh positif masih ada. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang investasi syariah untuk memperkuat perekonomian berbasis syariah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara simultan, ekspor (X_1), impor (X_2), dan investasi syariah (X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2019-2023. Namun, analisis terhadap Standardized Coefficients Beta menunjukkan bahwa impor dan investasi syariah merupakan variabel dominan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan koefisien impor sebesar 2.804 dan investasi syariah sebesar 1.113.

Dalam penelitian Andi Triyawan, hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, nilai ekspor, impor, dan investasi syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini menunjukkan adanya perbedaan temuan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

5. Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat selama periode tertentu. Ini karena aktivitas ekonomi mencerminkan proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan output dan pada gilirannya memberikan pendapatan kepada produsen dalam masyarakat.

Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa secara simultan, nilai ekspor, impor, dan investasi syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara individual, ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sementara impor memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak negatif, dan investasi syariah tidak memiliki pengaruh

negatif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam konteks ini, variabel impor dan investasi syariah merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam periode yang diamati.

References

- Andi Triyawan, Mutmainnah. (2021). Pengaruh Ekspor, Import Dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018. Vol. 11 No 1.
- Aqwa Naser Daulay. (2018). Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera.
- Arwanto, A. D., Arianti, F., Putri Z, W. A., Yani, S. F., Leli, M., & Rizal, D. (2023). Solving Problematic Financing Through the Execution of Murabaha Contracts: A Case Study of Agam Madani BMT.
- Arsyad. (2010). Ekonomi Pembanguna, Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Budi Ramanda, Bustami. (2013). Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol. No. 2.
- Dhea Zatira, Titis Nistia Sari, and Metha Dwi Apriani. (2021) "Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".
- Didin S., Damanhuri. (2010). Ekonomi Politik dan Pembangunan: Teori, Kritik dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang. Bogor: IPB Pers.
- Huda, Nurul dan Edwin Nasution, Mustafa. 2014. Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mardiyanto dan Amir Suhadimanto, Ekonomi, Cet 1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), 38.
- Muhammad Ikhsan Harahap, Imsar Imsar, Rahmah Nur Dongoran. 2022. Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022, 370-375.
- Natasya Kinski, Ahmad Albar Tanjung, Sukardi. 2023. Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Nuri Aslami, Mega Safitri. 2022. Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Internasional Pada Era Globalisasi (Studi Kasus Ekspor Impor di Indonesia).
- Nurwani. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- Siti Hodijah, Grace Patricia Angelina. 2021. Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesi. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu).
- Sugianto, H. (2015). Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah.
- Sukirno, Sadono. 2012. Makro ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supramono. (2018). Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal, Dan Penyelesaian Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Thoibatul Mardiah, Maidalena, Budi Dharma. 2023. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Relokasi Museum Batubara Di Objek Wisata Pantai Sejarah.